

TRANSFORMASI NOVEL *DANUR 2 MADDAH* KARYA RISA SARASWATI KE FILM *DANUR 2 MADDAH* KARYA AWI SURYADI (KAJIAN EKRANISASI)

A. Asnawi Saputra¹, Nensilianti², Suarni Syam Saguni³

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Jalan Daeng Tata, Makassar, Sulawesi Selatan, 082196625097

e-mail: andi.asnawisaputra@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: 10 Agustus 2020; Direvisi: 12 Agustus 2020; Diterima: 19 Agustus 2020

DOI: -



NEOLOGIA: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2087-2496 (cetak), ISSN: - (daring)

<http://ojs.unm.ac.id/neologia>

Abstract: Transformation of Novel *Danur 2 Maddah* by Risa Saraswati into *Danur 2 Maddah* by Awi Suryadi (Study of Ecranization). This study aims to describe the form of ecranization that experiences shrinking, adding, and changing variations in the categories of the intrinsic elements of the plot, characters, and settings in the transformation of Risa Saraswati's *Danur 2 Maddah* novel into Awi Suryadi's *Danur 2 Maddah* film. The research method used is descriptive qualitative. The data sources of this research are *Danur 2 Maddah* novel by Risa Saraswati and *Danur 2 Maddah* by Awi Suryadi. Data obtained by reading techniques, note-taking techniques, and documenting techniques. The data were obtained by using quotations (words, phrases, clauses, or sentences) so that it was concluded that the ecranization process occurred because of elements that were deemed unimportant and impossible to visualize, consideration of duration, and consideration of commercial aspects.

Keywords: Transformation, Ecranization, Novel, Film

Abstrak: Transformasi Novel *Danur 2 Maddah* Karya Risa Saraswati ke Film *Danur 2 Maddah* karya Awi Suryadi (Kajian Ekransasi). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ekransasi yang mengalami pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi pada kategori unsur instrinsik alur, tokoh, dan latar dalam transformasi novel *Danur 2 Maddah* karya Risa Saraswati ke film *Danur 2 Maddah* karya Awi Suryadi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Danur 2 Maddah* karya Risa Saraswati dan film *Danur 2 Maddah* karya Awi Suryadi. Data diperoleh dengan teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik mendokumentasikan. Data diperoleh dengan menggunakan kutipan (kata, frasa, klausa, atau kalimat) sehingga disimpulkan bahwa proses ekransasi terjadi karena adanya unsur-unsur yang dianggap tidak penting dan tidak mungkin untuk divisualisasikan, pertimbangan durasi, serta pertimbangan aspek komersil.

Kata kunci: Transformasi, Ekransasi, Novel, Film

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu bentuk kegiatan kreatif dan produktif yang menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai estetis baik secara lisan maupun tulisan. Seiring perkembangan zaman dan teknologi, karya sastra juga ikut terpengaruh dan mengalami dampak dari perkembangan tersebut. Salah satunya fenomena perubahan karya sastra novel ke dalam bentuk film yang dikenal dengan istilah ekranisasi. Dalam proses ekranisasi atau pelayarputihan dari novel ke film tidak dapat dipungkiri adanya berbagai perubahan. Salah satu dari sekian perubahan itu dipengaruhi oleh kreatifitas sutradara yang mengangkat suatu karya sastra seperti novel ke dalam bentuk film.

Hal tersebut yang kemudian menjadi alasan peneliti menjadikan novel *Danur 2 Maddah* sebagai objek material dalam penelitian ini. Dikarenakan terdapat hal-hal lain seperti perubahan yang diduga sebagai hasil dari penciutan, penambahan, dan kemunculan berbagai variasi dari perubahan novel ke film tersebut yang kemudian mendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap novel *Danur 2 Maddah* yang diangkat menjadi film *Danur 2 Maddah* menggunakan kajian ekranisasi sebagai pisau bedah dalam penelitian ini.

Adapun penelitian yang relevan menggunakan kajian ekranisasi antara lain penelitian dengan judul *Kajian Transformasi dari Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata ke film Laskar Pelangi Karya Riri Riza* pada tahun 2013 oleh Bangkit setia mahanani dari Universitas Negeri Yogyakarta dan *Ekranisasi novel Surga Yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia ke film Surga Yang Tak Dirindukan karya Kuntz Agus* oleh Megasari Martin pada tahun 2017 dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

METODE

Dalam melaksanakan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka. Penelitian pustaka merupakan jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya. Penelitian pustaka merupakan metode yang digunakan dalam pencarian data, atau cara pengamatan (bentuk observasi) secara mendalam terhadap tema yang diteliti untuk menemukan 'jawaban sementara' dari masalah yang ditemukan di awal sebelum penelitian ditindaklanjuti. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi, mengungkapkan, dan mendeskripsikan bentuk transformasi atau proses ekranisasi yang muncul dari novel *Danur 2 Maddah* karya Risa Saraswati ke dalam bentuk film *Danur 2 Maddah* karya Awi Suryadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data yang terdiri dari tiga, yaitu: (1) penciutan yang muncul dari Transformasi novel *Danur 2 Maddah* ke film *Danur 2 Maddah*. (2) penambahan yang muncul dari transformasi novel *Danur 2 Maddah* ke film *Danur 2 Maddah*. (3) perubahan bervariasi yang muncul dari transformasi novel *Danur 2 Maddah* ke film *Danur 2 Maddah*. Penciutan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang muncul dari novel ke film *Danur 2 Maddah* ditemukan pada tokoh, alur, dan latar.

Penciutan Tokoh

Berdasarkan analisis data, terdapat dua belas penciutan pada tokoh di antaranya tokoh Biyan Adam, Amina, Adnan Agni, ibu Biyan, bapak Biyan, Anne, Andri, Asih, tentara Nippon, Norah, dan Norma.

Tokoh Biyan dan Adam di dalam novel *Danur 2 Maddah* berperan sebagai tokoh yang menjadi sepasang makhluk gaib yang bersahabat dengan Risa. Perkenalan mereka terjadi di sebuah jembatan di mana saat itu mereka saling bercerita. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut.

[Data 1]

“Kugelengkan kepalaku sambil menepuk dahi dengan tangan kananku. Sudahlah, dia bukan siapa-siapa. Aku punya satu cerita tentang teman-temanku yang tak sengaja aku jumpai di sebuah jembatan kalian mungkin belum pernah bertemu mereka. Nama mereka Biyan dan Adam. Suatu saat nanti jika kami bertemu lagi, kalian akan kukenalkan pada mereka. Kalian siap mendengar ceritaku?” (Saraswati, 2017: 17)

[Data 2]

“Namaku Biyan, dan sesuai abjad huruf depan nama kami, aku duduk disebelah lelaki yang bernama Adam.” (Saraswati, 2017:19)

Pada data (1) dan (2) dapat dilihat Kedua tokoh di atas tersebut adalah tokoh yang terdapat novel tetapi tidak lagi dimunculkan dalam cerita.

[Data 3]

“Satu-satunya yang ramah dan sayang kepadaku adalah Amina, adik bungsu Adam.” (Saraswati, 2017: 20)

[Data 4]

“Kak Biyan, nanti kalau kakak sudah menikah dengan kak Adam, Mina mau tinggal di rumah kakak ya? Mina sebal sama Adnan dan Agni, mereka sering jahil sama Mina. Mina mau sama kak Biyan aja, yah, yah, yah? Amina merengek lucu, memegangi kedua pipiku

sambil menatap mataku dengan manja.” (Saraswati, 2017:26)

Tokoh Amina juga mengalami penciptaan atau dihilangkan pada saat novel ditransformasikan ke dalam bentuk film, karena tokoh Amina hanya tokoh bawahan dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap cerita di dalam film.

Penciptaan Latar

Dalam hasil penelitian transformasi novel dan film *Danur 2 Maddah* dalam kategori aspek penciptaan pada latar terdapat dua penciptaan pada latar tempat.

Di dalam novel ada penggambaran latar tempat yang bernama Lembang. Kota yang di dalam novel digambarkan sebagai tempat yang tidak jauh dari kota Bandung dingin dan sejuk yang merupakan tempat Risa menikmati perjalanan liburan.

[Data 5]

“Niatku sebenarnya ingin jalan-jalan ke luar kota, jadi kuputuskan untuk bepergian seorang diri ke daerah Lembang, sebuah kota kecil berudara dingin yang terletak tak jauh dari kota Bandung. Mmh, sebenarnya aku tidak banar-benar pergi sendirian sih....” (Saraswati, 2017: 2)

Setelah novel ditransformasikan ke dalam bentuk film, latar tempat kutipan data (5) pada novel di atas menyebutkan daerah Lembang di dalam film tidak ada daerah Lembang yang digambarkan dalam adegan. Hal ini terjadi sebab adanya keterbatasan waktu dalam pemutaran film.

Maribaya adalah sebuah lokasi wisata yang berada di sekitar kota Lembang yang menjadi tempat persinggahan tokoh Risa untuk menghilangkan rasa penat dan untuk

melihat pemandangan asri sisi lain kota Bandung.

[Data 6]

“Meski masih mengantuk, sudah sejak jam delapan pagi tadi kutancap gas mobilku menuju Maribaya, sebuah lokasi wisata di seputar kota Lembang.” (Saraswati, 2017: 2)

Penciutan yang kedua terjadi pada latar lokasi wisata bernama Maribaya sesuai kutipan data (6) yang diceritakan di dalam novel Risa pergi kesana sesuai kutipan diatas dan tidak ditemukan di dalam film adanya adegan risa kelokasi Maribaya tersebut.

Penciutan Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang membetuk cerita. Tahapan alur dimulai tahap pengenalan, kedua konflik memuncak (klimaks), ketiga konflik memuncak mulai dapat di atasi (antiklimaks), dan terakhir adalah tahap penyelesaian (resolution).

Risa mempertanyakan nama Elizabeth sosok hantu yang tiba-tiba muncul di rumah pamannya membuat keluarga sepupunya dan juga pamannya ketakutan.

[Data 7]

“Aku : Oh iya, William, ada yang ingin kutanyakan padamu mengenai Elizabeth...” (Saraswati, 2017: 53)

[Data 8]

“William: Aku tahu, dia berulah lagi, kan? Minggu lalu, kami mendengar papa berteriak keras memarahinya. Dia mengganggu keluarga pamanmu lagi, kan?” (Saraswati, 2017: 53)

[Data 9]

“Aku: Ah iya, rupanya kau sudah tahu. Begitulah... menurut kabar sepupuku, Elizabeth tiba-tiba muncul dirumah yang kini mereka

tempati, membuat keluarga sepupuku termasuk pamanku ketakutan. Elizabeth benar-benar tak bisa melupakan pamanku, ya?” (Saraswati, 2017: 53-54)

Setelah novel ditransformasikan ke dalam bentuk film maka terjadi penciutan pada tahap kemunculan konflik di dalam novel diceritakan Risa mempertanyakan sosok yang bernama Elizabeth kepada salah satu teman hantunnya yaitu William sesuai dengan kutipan di atas tetapi di dalam film tidak ada adegan yang sesuai atau sama dengan kutipan di atas. Ini adalah salah satu cara sutradara dalam memainkan durasi.

Selanjutnya peristiwa lain yang mengalami penciutan adalah gambaran ketika Risa berkunjung kembali ke rumah lamanya.

[Data 10]

“Aku: hahaha, baiklah, William yang tampan aku akan bercerita padamu tentang kejadian yang kualami sebulan lalu. Waktu itu, aku iseng mengunjungi rumah tempat kita tinggal dulu sebenarnya aku hanya ingin melepas rindu. Aku datang sendirian ke sana. Tak sampai lima belas menit kemudian ... aku dikejutkan oleh teriakan keras seorang wanita di telingaku. Dia berusaha mengusirku! Tapi, aku tak melihat seperti apa sosoknya, aku hanya bisa mendengar teriaknya.” (Saraswati, 2017: 54-55)

Berdasarkan kutipan dalam novel tersebut terdapat sebuah peristiwa Risa pergi kerumah lamanya dan ia dikejutkan oleh teriakan keras seorang wanita yang berusaha mengusirnya tetapi di dalam film tidak ada *scene* yang menceritakan Risa pergi kerumah lamanya. Hal ini merupakan sebuah penciutan atau sengaja dihilangkan dikarenakan adanya

pengaruh durasi waktu dalam pembuatan film.

Penambahan Tokoh

Penambahan tokoh adalah adanya tokoh-tokoh yang terdapat di dalam film namun tidak terdapat dalam novel. Pada saat novel ditransformasikan ke dalam film *Danur 2 Maddah* terdapat dua penambahan tokoh.

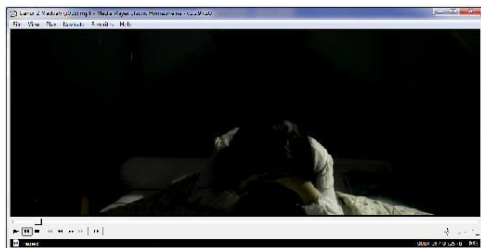
Pemunculan tokoh yang pertama adalah tokoh tante Tina yang sedang membawa sebuah kardus kotak sambil berbicara dengan Risa yang sedang memainkan piano, berikut ini salah satu scene pemunculan tokoh tante Tina dan percakapannya dengan Risa pada menit 00:06:31.

Pemunculan tokoh yang kedua yaitu tokoh Angki. Tokoh Angki adalah adik dari tokoh Andri yang diciutkan atau dihilangkan dan Angki adalah sepupu dari tokoh utama Risa. Penambahan tokoh ini sangat mempengaruhi alur cerita sehingga banyak alur cerita yang berubah.

Penambahan Latar

Penambahan latar adalah adanya latar yang terdapat di dalam film namun tidak terdapat pada novel. Pada saat novel ditransformasikan ke dalam film, terdapat delapan latar tempat yang ditambahkan.

pemunculan latar yang pertama adalah kamar Risa, berikut ini *scene* yang menunjukka latar Kamar Risa pada film menit ke 00:04:24.



Penambahan Alur

Penambahan alur adalah menambahkan alur cerita pada film yang

tidak terdapat pada novel. Berdasarkan jenis alur dan tahapan alur di dalam novel, terdapat beberapa tahap pengenalan alur yang ditambahkan di dalam film.



Pada adegan tersebut diceritakan Risa berbincang dengan Om Ahmad, Tante Tina, Angki, dan Riri yang membahas tentang tempat tinggal yang akan di tempati Risa dan Riri selama orang tuanya pergi yang tidak diceritakan pada novel tetapi ada di dalam film. Gambar tersebut merupakan salah satu yang menunjukkan adanya aspek penambahan alur.

Penambahan Variasi Tokoh

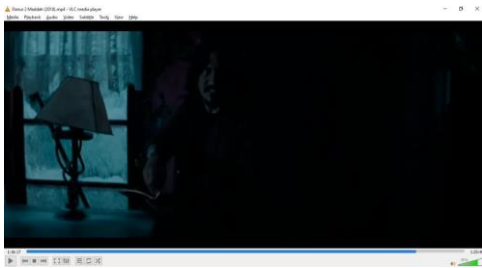
Perubahan variasi tokoh adalah penggambaran tokoh yang terdapat di dalam novel ketika ditransformasikan ke dalam film.

[Data 10]

“Aku hanya ingin kau bisa mengerti, bahkan jika kalian berdua ditakdirkan bertemu dalam keadaan hidup pun, belum tentu kau dan manusia yang kau cintai bisa terus bersama dan berjodoh, hingga menua dan mati. Perbedaan selalu ada. Bukan tuhan yang menciptakan, manusialah yang membuatnya. Jika kau ingin menuntut ketidakadilan, jangan menuntut tuhan, karena tak ada yang bisa lebih adil dari-Nya. Tuntutlah manusia-manusia yang menciptakan perbedaan. Namun, jika kau hanya sendirian menuntut keadilan di antara sekian banyak manusia yang menjunjung tinggi perbedaan

sebaiknya lanjutkan saja bermimpi, karena semuanya akan sia-sia. Berhentilah meneror keluarga pamanku, mereka sama sekali tak bersalah, mereka pun tak tahu-menahu soal perasaanmu.” (Saraswati, 2017: 225-226)

Kutipan di atas mengalami perubahan tokoh yang diceritakan Risa yang memberitahu Elizabeth jangan mengganggu keluarga pamannya lagi, namun pada film tokoh tersebut digantikan oleh Om Ahmad sendiri yang ditampilkan pada adegan dalam film berikut ini.



Perubahan Variasi Latar

Perubahan variasi latar adalah variasi penggambaran latar yang dilakukan dalam transformasi dari novel ke film. Dari hasil analisis, peneliti tidak menemukan adanya perubahan variasi latar setelah novel *Danur 2 Maddah* ditransformasik ke dalam bentuk film *Danur 2 Maddah*.

Perubahan Variasi Alur

Perubahan variasi alur dalam novel *Danur 2 Maddah* dapat ditemui dalam bagian, di antaranya pada bagian kematian Dimas dalam *scene* di film dibuktikan dalam penjabaran berikut ini.

Dimas diceritakan dalam novel adalah adik dari Ivanna. Dia adalah sosok tokoh laki-laki yang jatuh cinta pada Elizabeth. Dia juga seorang pemuda yang cerdas di segala bidang. Namun Dimas diceritakan dalam novel meninggal karena di hukum dan disiksa oleh pemerintah Netherland. Hal tersebut dibuktikan melalui kutipan berikut.

[Data 11]

“Hari itu, tepat setahun kami terbang dari lingkungan pergaulan, tiba-tiba kudengar kabar bahwa Dimas telah di tangkap oleh pemerintah Netherland di daerah kami tinggal, karena di anggap sebagai penyelundup. Rupanya, Dimas yang masih penasaran terhadap Elizabeth menyusup kerumah Tuan Rudolf. Belakangan aku tahu alasannya, yaitu untuk menyatakan cintanya kepada Elizabeth. Papaku tak bisa berbuat apa-apa untuk menyelamatkan Dimas. Selanjutnya, yang terjadi adalah...Dimas dihukum dan disiksa hingga harus kehilangan nyawanya, oleh bangsa kami sendiri. Meskipun keluargaku sudah mulai berantakan sejak lama, itu adalah titik paling rendah dalam kehidupan kami. Kali ini kami hancur sehancur-hancurnya. Kemarahanku mulai tak terbendung.” (Saraswati, 2017: 83-84)

Melalui kutipan tersebut diketahui bahwa Dimas digambarkan meninggal karena dia dihukum dan disiksa. Namun, pada film Dimas meninggal karena di tembak oleh ayah Elizabeth. Di buktikan melalui *scene* berikut pada durasi 1:18:29.



Beberapa penggambaran yang muncul di film hampir sama dengan cerita dalam novel hanya saja dalam novel Dimas menyusup masuk ke dalam rumah Elizabeth dan di tangkap oleh pemerintah netherland kemudian dia dihukum dan siksa sedangkan di film

Dimas tidak menyusup, ia bersama Elizabeth masuk kerumahnya kemudian ayah Elizabeth datang lalu menarik Dimas keluar dari rumah dan menembaknya. Inilah alasan kuat terjadinya perubahan variasi alur antara novel dan film.

Pembahasan

Alat utama dalam novel adalah kata-kata, segala sesuatu disampaikan dengan kata-kata. Alur, penokohan, latar, suasana, dan gaya sebuah novel dibangun dengan kata-kata. Pemindahan novel ke layar putih, berarti terjadinya perubahan pada alat-alat yang dipakai, yakni mengubah dunia kata-kata menjadi dunia gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan. Apa yang tadinya dilukiskan atau diungkapkan dengan kata-kata, kini harus diterjemahkan ke dunia gambar-gambar.

Selain itu, novel merupakan karya individu dari seorang penulis sedangkan film merupakan hasil kerja kolaboratif dari beberapa unsur film. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa ekranisasi merupakan proses perubahan. Perubahan tersebut di antaranya berupa penciutan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Hal tersebut juga sama dengan apa yang terjadi pada novel *Danur 2 Maddah*. Novel setebal tiga ratus enam halaman kemudian mengalami perubahan berupa penciutan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada saat ditransformasi ke dalam film dengan durasi 1 jam 25 menit.

Ada tiga faktor sebuah novel yang ditransformasikan ke dalam film mengalami perubahan yaitu faktor waktu, dramatik, dan faktor estetik. Tetapi meski terjadi perubahan terhadap film, tema dan makna yang terdapat di dalam novel tetap tersampaikan di dalam film *Danur 2 Maddah*.

Dari hasil transformasi novel ke film *Danur 2 Maddah* menggunakan kajian ekranisasi, di hasilkan tiga puluh data dan tiga belas gambar. Berdasarkan hasil analisis, pada saat novel ditransformasikan ke dalam film *Danur 2 Maddah* menggunakan kajian ekranisasi, di temukan penciutan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Eneste (1991: 61) bahwa novel-novel tebal mau tidak mau harus mengalami pemotongan atau penciutan bila hendak difilmkan. Artinya, tidak semua hal yang diungkapkan di dalam novel akan dijumpai pula di dalam film. Sebagian cerita, alur, tokoh-tokoh, latar atau pun suasana novel tidak akan ditemukan dalam film. Sebab sebelumnya pembuatan film (penulis skenario dan sutradara) sudah memilih terlebih dahulu informasi-informasi yang dianggap penting atau menandai pada tokoh, alur, dan latar.

Pada penciutan, menghasilkan dua puluh tujuh data secara keseluruhan yang terdiri dari tujuh belas data penciutan tokoh, dua data dari hasil penciutan latar, dan delapan hasil dari penciutan alur. Sebanyak dua belas tokoh, dua latar tempat, dan delapan tahapan alur yang terdapat di dalam novel tidak di visualisasikan ke dalam film *Danur 2 Maddah*.

Transformasikan novel ke film *Danur 2 Maddah* juga mengakibatkan terjadi penambahan unsur cerita di dalam film. Pada penambahan di dalam film, terdapat tiga belas gambar yang terdiri dari dua gambar penambahan tokoh, delapan gambar penambahan latar, dan tiga gambar penambahan alur.

Novel juga memungkinkan terjadinya perubahan bervariasi ketika ditransformasikan ke dalam film. Perubahan bervariasi yang terjadi pada saat novel ditransformasikan ke dalam film *Danur 2 Maddah* yaitu terdapat

dua data dan dua gambar. Perubahan bervariasi tokoh sebanyak satu data dan satu gambar. Perubahan bervariasi latar tidak ada dan perubahan bervariasi alur sebanyak satu data dan satu gambar.

SIMPULAN

Proses ekranisasi mencakup tiga hal yang ditemukan di dalam transformasi novel ke film. Ada proses pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi. Pada proses transformasi ditemukan pengurangan yakni pada tokoh, latar tempat, dan alur. Transformasi cerita pada proses pengurangan yakni adanya beberapa bagian seperti tokoh yang dihilangkan, latar tempat, dan juga alur cerita.

Di samping pengurangan transformasi novel ke film *Danur 2 Maddah* juga terdapat banyak proses penambahan yakni adanya beberapa penambahan tokoh, latar tempat, dan juga alur cerita.

Lanjut pada aspek perubahan variasi yang muncul pada saat transformasi novel ke film *Danur 2 Maddah*. Perubahan variasi juga muncul meski hanya ada beberapa seperti pada tokoh, perubahan variasi pada tokoh hanya ada satu yaitu pada tokoh utama Risa yang di variasikan sebagai Om Ahmad di dalam film tetapi tidak mempengaruhi cerita di dalam film secara signifikan, pada latar tempat tidak ada perubahan variasi yang ditemukan, sedangkan pada alur cerita terdapat pada klimaks peristiwa pembunuhan yang berbeda dalam novel dan di dalam film. Di novel pelaku pembunuhan adalah pemerintah kolonial sedangkan pada film pelaku pembunuhan adalah sang ayah dari tokoh Elizabeth sendiri. Efek dari perubahan variasi ini mengubah suasana film lebih dramatis.

Perbedaan yang ditemukan pada saat transformasi novel ke film *Danur 2 Maddah* bukan sebatas karena

perbedaan sistem sastra dan sistem film tetapi itu semua disengaja oleh tim produksi dengan maksud tertentu. Banyak terdapat pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi adegan dalam film yang menampilkan kehidupan Risa bersama ke lima sahabat hantunya didalam novel. Seperti tokoh, tempat, dan alurnya didalam film lebih terlihat jelas dan mudah dimengerti, suasananya lebih terasa seram ketika kita menonton film *danur 2 maddah* dibandingkan membaca novelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Dea. 2010. *Memahami Novel*. Bogor: PT Quadran Inti Solusi.
- Anwar, Ahyar. 2010. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Damono, Sapardi Djoko. 2009. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Nusa Indah. Yogyakarta.
- Endaswara, Suwardi. 2014. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Bukupop.
- Faruk. 1999. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mahanani, Bangkit Setia. 2013. "Kajian Transformasi dari Novel Laskar Pelang Karya Andrea Hirata ke Film Laskar Pelangi Karya Riri Riza". *Ejurnal*, 2(2) April 2013, 23 – 30.
- Martin, Megasari. 2017. *Ekranisasi Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia Ke Film Surga Yang Tak Dirindukan Karya Sutradara Kuntz Agus*. Vol 1 No. 1, Mei 2017.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Homerian Pustaka. Yogyakarta.
- Semi, M. Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.